

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Class Room*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Hermawan, 2007: 79).

Sementara itu menurut Hopkins dalam Skripsi Gina Ginarti (2009: 26) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut.

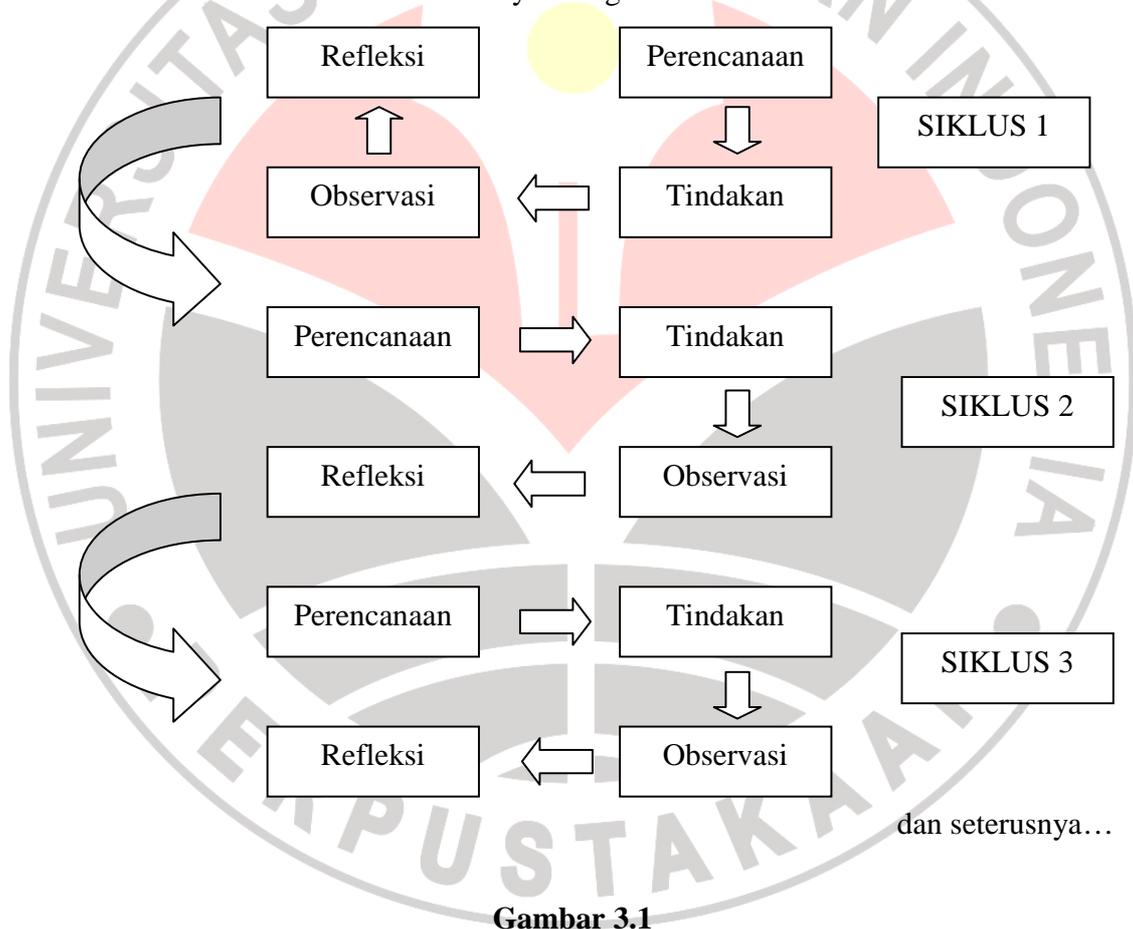
Peneliti sendiri berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Jadi focus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternative yang direncanakan guru, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan tersebut dapat memecahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi guru.

B. Prosedur Penelitian

Ada beberapa desain model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh para ahli. Desain-desain tersebut diantaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis

& Mc. Taggart, (3) Model Jhon Elliot, (4) Model Hopkins. Adapun desain model penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain model Kemmis & Mc. Taggart.

Desaian Kemmis & Mc. Taggart ini terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan (observasi), dan (4) Refleksi (Kasbollah, 1998). Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Desain Kemmis & Mc. Taggart

1. Perencanaan Pelaksanaan

Pada tahapan ini dirumuskan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan refleksi awal untuk mengetahui permasalahan yang harus dipecahkan.

Setelah refleksi perencanaan, disusun rancangan tindakan yang menjelaskan bagaimana media audiovisual berupa LCD Projector yang dilengkapi dengan VCD pembelajaran akan diterapkan. Setelah itu dibuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Didasarkan pada pengamatan awal, yang akan dilakukan maka akan disusun strategi awal dengan menyusun program sebagai berikut:

- a. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan pokok bahasan mata pelajaran yang akan disampaikan pada waktu pelaksanaan kegiatannya.
- b. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS menggunakan media audio-visual pada pokok bahasan Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat.
- c. Membuat instrument penelitian terdiri dari lembar observasi dan wawancara untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas IV ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio-visual diaplikasikan.
- d. Membuat instrument tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yang sekaligus praktisi melakukan kegiatan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian terintegrasi ke dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan

tindakan ini untuk mengupayakan perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Akhir dari dari tahap ini sudah adanya kesepakatan dan pengertian tentang tindakan yang perlu dilakukan. Peneliti juga bekerjasama dengan guru lain dalam melaksanakan rencana tindakan sesuai dengan tahapan selanjutnya.

3. Observasi

Observasi secara operasional adalah semua kegiatan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan (Kasbolah, 1998 : 91-92). Observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri dan juga observer yaitu Ibu Rika Opsari S.Pd. Dalam hal ini pendekatan yang dipakai adalah observasi terbuka. Fungsi diadakan pengamatan pada penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan (Kasbolah, 1998 91 : 92). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menyangkut aspek-aspek:

- a. Aktivitas guru dalam pembelajaran (terlampir).
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran (terlampir).

4. Refleksi

Setelah dilakukan observasi, selanjutnya hasil observasi direfleksikan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Refleksi ini bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini akan menjadi bahan kajian peneliti dan guru untuk merevisi atau memperbaiki rencana awal

dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini yaitu sesuai dengan kurikulum KTSP yang disajikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Manfaat dari rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai persiapan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Serta digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar kerja yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan siswa baik perorangan maupun secara berkelompok. Adapun manfaatnya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Media Audiovisual adalah semua alat peraga yang dapat dilihat dan didengar. Adapun manfaatnya adalah agar siswa lebih mengerti dan memahami serta tidak mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dijadikan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar wawancara.

a. Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas, seperti membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan lat peraga, penggunaan metode pembelajaran, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, melakukan evaluasi dan sebagainya (lembar observasi terlampir).

Lembar aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, seperti keseriusan dalam mengikuti pelajaran, berani mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sebagainya (lembar aktivitas siswa terlampir).

Menurut Prawironegoro (Gina Ginarti 2009: 33) observasi yaitu teknik evaluasi dimana dalam mengevaluasi objeknya melalui pengamatan sedemikian rupa, sehingga yang dievaluasi pada umumnya tidak tahu bahwa dia sedang dinilai. Oleh sebab itu harus direncanakan terlebih dahulu dan harus mempunyai tujuan tertentu, hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuan, bersifat kuantitatif dan objektif.

Tujuan diadakan observasi adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapny sehingga semua kejadian tercatat semua, maka untuk kepentingan tersebut peneliti menyusun lembar observasi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan dilakukan adalah wawancara dengan lembar wawancara sebagai instrument.

Menurut Prawironegoro (1984: 2-4) wawancara adalah teknik evaluasi yang dilakukan melalui percakapan antara evaluator dengan yang dievaluasi. Evaluator mengadakan dialog dengan yang dievaluasi sedemikian rupa, sehingga yang diwawancarai terbuka untuk mengungkapkan pendapatnya.

Wawancara akan dilakukan kepada guru wali kelas IV A juga merangkap sebagai observer dan beberapa siswa yang akan berlangsung secara wajar dan responsive. Yang akan ditanyakan kepada guru selaku observer dalam hal ini adalah menyangkut tentang penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa di kelas. Sedangkan yang akan ditanyakan kepada beberapa siswa kelas IV adalah tentang pendapatnya setelah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara (dapat dilihat pada lampiran).

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di SDN Kibodas Kota Sukabumi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2010 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS di kelas IV A yaitu setiap hari senin dan Rabu.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Kibodas Kota Sukabumi dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa terdiri dari 22 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Mengapa memilih kelas IV A, di bandingkan dengan kelas IV B kelas IV A prestasi siswanya lebih rendah daripada kelas IV B. Kelas IV A banyak siswa nya yang

kemampuan kognitif nya rendah hal ini terbukti dari situasi belajar dan perolehan nilai pada mata pelajaran IPS semester lalu. Adapun alasan lain peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti sekaligus staf pengajar di sekolah tersebut.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti berupa data kualitatif deskriptif. Data kualitatif berupa kalimat yang menggambarkan ekspresi tingkah laku siswa, pandangan siswa dan kognitif siswa dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan dari setiap siklus. Data tentang aktivitas belajar siswa, interaksi dalam proses pembelajaran, dan persepsi siswa terhadap pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran IPS. Semua yang terjadi baik yang direncanakan dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan kearah perbaikan dari segala aspek pembelajaran.

1. Validasi Data

Validasi yang akan dilakukan sesuai dengan versi Hopkins (1993), untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan melakukan *member chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan guru sebagai teman sejawat dan beberapa siswa.

Bentuk validasi lain yang akan dilakukan adalah dengan triangulasi. Menurut Wiraatmadja (2008:168) triangulasi adalah pemeriksaan kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti sendiri timbulkan dengan membandingkannya dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Dalam

sumber yang sama Elliot menyebutkan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan (peneliti).

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh harus dikumpulkan dan diolah, yang hasilnya dapat dijadikan bahan untuk analisis. Data ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media audiovisual. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Teknik pengolahan data dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Hasil observasi yang diperoleh dianalisis sebagai bahan perenungan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ataupun dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan dari pembelajaran yang berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

b. Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan secara umum tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS pada materi Koperasi Dan Kesejahteraan Masyarakat di kelas IVA.

c. Tes Tulis

Data tes tulis berasal dari tes terdiri dari soal Pilihan Ganda (PG), Isian, dan Uraian. Peneliti menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan yang telah dilaksanakan. Data hasil tes berupa jawaban siswa terhadap tipe soal pilihan ganda, isian,

dan uraian. Peneliti melakukan analisis terhadap peningkatan hasil belajar siswa tentang materi Koperasi, dengan cara melihat persentase setiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase hasil belajar siswa} = \frac{\text{jumlah skor total subyek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor total maksimum}}$$

Kualifikasi hasil siswa dikelompokkan menjadi kategori:

100% - 90% : sangat baik

90% - 75% : baik

75% - 55% : cukup

55% - 40% : kurang

< 40% : buruk

(Sapriya, dkk 2006: 238)

